

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECANDUAN GADGET PADA ANAK PRASEKOLAH: SEBUAH STUDI PADA SALAH SATU TK DI KECAMATAN KOTA KOMBA, MANGGARAI TIMUR

Marianus S. Naling¹, Theofilus Acai Ndorang², Bonavantura N. Nggarang³

¹⁻⁵Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng Jl. Jend. Ahmad Yani, No.10, Ruteng Flores 86508

Email: mayoxaverius@gmail.com

Abstract: Gadget is an electronic device that is increasingly accessible to various groups, including preschool children. Excessive use of gadget can lead to addiction, which has a negative impact on children's physical, emotional and social development. One of the important factor that influences children's behavior towards gadget is parenting. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting patterns and the level of gadget addiction in preschool children. The method used in this research is a quantitative method, with a research design using a cross sectional approach. The sampling technique used total sampling with a sample of 35 respondents. Statistical tests using the chi-square test. The results of this research showed that most parents apply democratic parenting (91.4%) and most children are not dependent on gadgets (74.3%). The chi-square test showed that the value of $p = 0.001$ ($p < \alpha = 0.05$), meaning that there is a relationship between parenting patterns and the level of gadget addiction. Parental attention and assistance are needed to minimize the level of gadget addiction in preschool children. The better of the parenting pattern, the less level of gadget addiction in preschool children.

Keywords: *Gadget*, parenting, preschool children

Abstrak: *Gadget* merupakan perangkat elektronik yang semakin mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk anak prasekolah. Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat memicu kecanduan, yang berdampak negatif pada perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak. Salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku anak terhadap *gadget* adalah pola asuh orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kecanduan *gadget* pada anak prasekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik penentuan sampel menggunakan *total sampling dengan jumlah sampel 35 responden*. Uji statistik menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis (91,4%) dan sebagian besar anak tidak kecanduan *gadget* (74,3%). Uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,001$ ($p<\alpha=0,05$) artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kecanduan *gadget*. Pengawasan dan pendampingan orang tua sangat diperlukan untuk meminimalisir tingkat kecanduan *gadget* pada anak prasekolah. Semakin baik pola asuh orang tua maka semakin berkurang tingkat kecanduan *gadget* pada anak prasekolah.

Kata kunci : *Gadget*, Pola asuh, anak prasekolah

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin maju ditandai dengan menyebarnya barang-barang elektronik yang bisa membantu manusia, teknologi sangat penting dimanfaatkan untuk mengakses informasi yang terkini (*up to date*) baik itu informasi dalam negeri maupun di luar negeri. Perkembangan teknologi yang pesat tidak bisa dihindari oleh manusia, bahkan pada masa sekarang teknologi merupakan suatu benda yang sangat dibutuhkan oleh manusia. (Widiastiti & Agustika, 2020). Berdasarkan data Statistik tahun 2022 pengguna *Smartphone* terbanyak di dunia urutan pertama ditempati oleh negara China (974,69 juta pengguna), urutan kedua negara India (659 juta pengguna), urutan ketiga negara Amerika (277,59 juta pengguna), dan diikuti negara Indonesia (187,7 juta pengguna) (Statista, 2022).

Data *World Health Organization* (WHO, 2020) melaporkan 10% hingga 20% anak-anak prasekolah di berbagai negara mengalami berbagai bentuk keterlambatan perkembangan termasuk perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional. Tercatat 8-9% anak prasekolah mengalami masalah psikososial khususnya masalah sosial emosional seperti kecemasan, susah beradaptasi, susah bersosialisasi, susah berpisah dari orang tua, dan anak sulit diatur (Narullita, 2022). Kecanduan *gadget* pada anak prasekolah dapat terjadi dari pola asuh orang tua yang terlalu memberikan kebebasan atau kelonggaran terhadap anak dalam menggunakan *gadget* (Pamungkas *et al.*, 2023).

METODE

Penelitian ini dilakukan di TK Rosa Mistika Waerana yang berlokasi di Kelurahan Rongga Koe, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan November hingga Desember 2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan seluruh populasi yang terdiri dari 30 responden melalui teknik total sampling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan

kecanduan *gadget* pada anak usia prasekolah di TK Rosa Mistika Waerana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di TK Rosa Mistika Waerana.

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Swasta	12	34.3
PNS	2	5.7
Petani	21	60.0
Total	35	100.0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di TK Rosa Mistika Waerana.

Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
SD	1	2.9
SMP	10	28.6
SMA	9	25.7
S1	15	42.9
Total	35	100.0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua di TK Rosa Mistika Waerana.

Pola asuh	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Demokratis	32	91.4
Otoriter	1	2.9
Permisif	2	5.7
Total	35	100.0

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecanduan *Gadget* Anak Prasekolah di TK Rosa Mistika Waerana.

Tingkat Kecanduan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Kecanduan	26	74,3
Kecanduan Ringan	8	22,9
Kecanduan Sedang	1	2,9
Kecanduan Berat	0	0,0
Total	35	100.0

Analisis Bivariat

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecanduan Gadget Anak Prasekolah di TK Rosa Mistika Waerana.

Pola Asuh	Tingkat Kecanduan Gadget									P Value
	Tidak Kecanduan		Kecanduan Ringan		Kecanduan Sedang		Kecanduan berat		Total	
	(n)	%	(n)	%	(n)	%	(n)	(%)	(n) %	
Demokratis	25	71.4	7	20.0	0	0.0	0	0	32 91.4	0,001
Otoriter	1	2.9	0	0.0	0	0.0	0	0	1 2.9	
Permisif	0	0.0	1	2.9	1	2.9	0	0	2 5.7	
Total	26	74.3	8	22.9	1	2.9	0.0	0.0	35 100.0	

Sumber: data primer hasil penelitian 2024 uji chi square

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pekerjaan responden terbesar pada pekerjaan petani sebanyak 21 responden (60,0 %) dan pekerjaan yang paling sedikit PNS yaitu sebanyak 2 responden (5,7 %). Orang tua dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda tentu memiliki tingkat kesibukan yang bervariasi, yang secara langsung memengaruhi pola pengasuhan terhadap anak-anak mereka (Yulihastri & Mahyuddin, 2021). Kesibukan orang tua dalam pekerjaan sering kali mengurangi waktu dan perhatian yang diberikan kepada keluarga, termasuk anak-anak, bahkan dalam beberapa kasus menyebabkan orang tua kurang memperhatikan kondisi anak. Pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua yang bekerja penuh waktu di luar rumah cenderung berbeda dibandingkan dengan pola pengasuhan dari individu yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. (Hastuti & Rofika, 2020).

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan S1, yaitu sebanyak 15 orang (42,9%), sedangkan tingkat pendidikan terendah adalah SD, dengan hanya 1 responden (2,9%). Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Irmayanti (2018) mengidentifikasi bahwa salah satu faktor yang memengaruhi

peran orang tua, khususnya ibu, dalam mendampingi anak prasekolah menggunakan gadget adalah latar belakang pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mohzana dan rekan-rekannya (2024), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua berperan dalam menentukan pola asuh yang diterapkan. Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pola asuh yang tepat, sementara orang tua dengan tingkat pendidikan rendah memiliki pemahaman yang lebih terbatas dalam hal tersebut.

Karakteristik Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas orang tua anak prasekolah di TK Rosa Mistika menerapkan pola asuh demokratis, yaitu sebanyak 32 orang (91,4%). Sementara itu, hanya 1 orang tua (2,9%) yang menerapkan pola asuh otoriter dan 2 orang tua (5,7%) yang menerapkan pola asuh permisif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua lebih memilih pendekatan demokratis dalam mengasuh anak. Menurut para responden, mereka cenderung menghabiskan waktu bersama anak dalam suasana yang hangat dan penuh kedekatan emosional. Orang tua dengan pola asuh demokratis umumnya memberikan dukungan terhadap aktivitas positif anak melalui kasih sayang, dukungan moral, doa, serta keterbukaan dalam mendengarkan pendapat anak (Pratiwi et al., 2020).

Pola asuh demokratis yang dominan di lingkungan TK Rosa Mistika memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter positif anak prasekolah. Pendekatan

ini ditandai oleh hubungan yang harmonis dan penuh dukungan antara orang tua dan anak. Bentuk dukungan tersebut meliputi perhatian yang konsisten, kasih sayang, dan dorongan emosional, yang semuanya berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan anak untuk berinteraksi secara efektif.

Karakteristik Berdasarkan Kecanduan Gadget

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa kecanduan *gadget* anak prasekolah di TK Rosa Mistika yaitu tidak kecanduan *gadget* ada 26 anak (74,3%). Sementara yang mengalami kecanduan *gadget* ringan ada 8 anak (22,9%), anak yang mengalami kecanduan sedang ada 1 anak (2,9%) dan tidak ada anak yang mengalami kecanduan berat (0,0).

Penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah dapat menimbulkan dampak ganda terhadap perkembangan sosial emosional mereka, yakni dampak positif maupun negatif. Beberapa orang tua menyadari bahwa meskipun terdapat manfaat, penggunaan *gadget* juga membawa risiko, seperti anak menjadi pendiam saat berinteraksi dengan orang yang belum dikenal, lebih memilih bermain *gadget* daripada bersosialisasi dengan teman sebaya, meniru adegan kekerasan dari permainan, bersikap acuh saat fokus pada *gadget*, menjadi tertutup, mengalami gangguan tidur, serta cenderung menyendiri (Hifayatin et al., 2024).

Penelitian oleh Puspita (2020) menyarankan agar anak-anak tidak dibiarkan menggunakan *gadget* tanpa pengawasan, meskipun mereka menginginkannya. Penggunaan *gadget* perlu dilakukan dengan pendampingan orang tua karena dapat berdampak langsung pada tumbuh kembang anak, khususnya dalam aspek sosial dan kemampuan komunikasi. Asumsi ini didasarkan bahwa pada usia prasekolah kemampuan berinteraksi sosial dan pengembangan keterampilan komunikasi sangat penting. Ketergantungan pada *gadget* dapat menghambat proses belajar interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya dan orang tua. Peneliti menganggap bahwa jika anak terlalu fokus pada *gadget*, kemampuan beradaptasi dan keterampilan sosialnya akan terhambat,

sehingga dapat berisiko pada perkembangan emosional dan sosial mereka di masa depan.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecanduan Gadget Pada Anak Prasekolah di TK Rosa Mistika Waerana

Dalam penelitian mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan kecanduan *gadget* pada anak prasekolah di TK Rosa Mistika Waerana, ditemukan bahwa anak-anak dari orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis maupun otoriter cenderung tidak mengalami kecanduan *gadget*, jika dibandingkan dengan anak-anak dari orang tua yang menerapkan pola asuh permisif.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Fitriana (2023) yang menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dan penggunaan *gadget* pada anak usia dini. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung memberikan akses *gadget* kepada anak sejak usia dini dengan alasan bahwa penggunaan *gadget* dapat memudahkan anak dalam bermain, sekaligus memberi ruang bagi orang tua untuk menjalankan aktivitasnya. Namun demikian, orang tua dengan pola asuh ini juga cenderung menetapkan batasan yang jelas terhadap durasi dan penggunaan *gadget* ketika dirasa sudah berlebihan (Widiastiti & Agustika, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian di TK Rosa Mistika Waerana, mayoritas orang tua (91,4%) menerapkan pola asuh demokratis, dan sebagian besar anak mereka tidak menunjukkan tanda-tanda kecanduan *gadget*. Hasil ini sesuai dengan teori Subagia (2021), yang menyatakan bahwa orang tua dengan gaya pengasuhan demokratis cenderung membimbing serta memberikan arahan kepada anak dengan pendekatan yang tidak kaku, termasuk dalam penggunaan *gadget*. Pengasuhan seperti ini membantu membentuk nilai-nilai positif pada anak. Meskipun demikian, beberapa anak dari orang tua dengan pola asuh demokratis tetap menunjukkan gejala kecanduan ringan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kelemahan dalam pola asuh tersebut, yakni membutuhkan waktu yang lebih banyak serta adanya potensi kegagalan dalam pengambilan keputusan.

Sementara itu, pada pola asuh otoriter, ditemukan bahwa anak-anak cenderung tidak mengalami kecanduan *gadget*. Hal ini

dikarenakan orang tua yang otoriter menetapkan aturan tegas serta hukuman terhadap perilaku yang dianggap tidak sesuai. Pola pengasuhan ini sangat membatasi kebebasan anak, dengan penekanan pada kepatuhan terhadap aturan. Jika aturan dilanggar, biasanya disertai hukuman, bahkan dalam bentuk fisik, yang bertujuan untuk mendisiplinkan anak. Sebaliknya, anak-anak dari orang tua yang menerapkan pola asuh permisif justru lebih rentan mengalami kecanduan *gadget*. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat kebebasan yang diberikan kepada anak, tanpa disertai aturan atau konsekuensi yang jelas. Dalam pola pengasuhan permisif, orang tua cenderung tidak memberikan pengarahan atau batasan, dan keputusan sepenuhnya diserahkan kepada anak. Akibatnya, anak bisa menyalahgunakan kebebasan tersebut, termasuk dalam hal penggunaan *gadget* (Kusmawati, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan Suherman (2019) yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kecanduan *gadget*. Ketika salah satu dimensi pengasuhan tidak seimbang, maka risiko kecanduan *gadget* pun meningkat. Anak-anak yang kurang mendapatkan kontrol dan perhatian emosional dari orang tua berpotensi menggunakan teknologi sebagai pelarian dari kebutuhan psikologis yang tidak terpenuhi. Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda, dan gaya tersebut berperan penting dalam membentuk perilaku serta karakter anak.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap risiko kecanduan *gadget* pada anak usia prasekolah. Pola asuh permisif, yang minim pengawasan dan aturan, meningkatkan risiko tersebut karena anak lebih bebas mengakses perangkat digital tanpa kontrol. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak terkait dampak negatif penggunaan *gadget* juga memperburuk masalah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sebuah TK di Kecamatan Kota Komba, Manggarai Timur dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan

Kecanduan *Gadget* Pada Anak Prasekolah” dapat disimpulkan,

1. Sebagian besar responden menerapkan pola asuh demokratis 32 responden (91,4%), sebanyak 2 responden (5,7%) menerapkan pola asuh permisif dan 1 responden (2,9%) menerapkan pola asuh otoriter.
2. Sebagian besar responden tidak mengalami kecanduan *gadget* sebanyak 26 responden (74,3%), sebanyak 8 responden (22,9%) mengalami kecanduan ringan, 1 responden (2,9%) mengalami kecanduan sedang dan tidak ada responden yang mengalami kecanduan *gadget* berat.
3. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecanduan *gadget* anak prasekolah di TK Rosa Mistika Waerana dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$).

Harapannya orang tua dapat memberikan pengawasan dan pendampingan saat anak menggunakan *gadget*, guna mencegah dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitriana. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Keluarga Terhadap Penggunaan Gadget Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 82–91.
- Hastuti, P., & Rofika, A. (2020). Hubungan Status Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Prasekolah Umur 4-6 Tahun Di Tk Islam Miftahul Ulum Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 10(2), 140–148.
- Hidayatin, N., Muji Astuti, N., & Faridah. (2024). Hubungan Penggunaan Gadget Dan Pendampingan Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 139–149.
- Kusmawati, I. I, dkk. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dan Tumbuh Kembang Balita. Jawa Barat: CV Jejak.
- Mohzana, M., Murcahyanto, H., & Fahrurrozi, M. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Orientasi Pola Asuh

- Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, 7(1), 1–11.
- Narullita, D. (2022). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah di Kab. Bungo. *Jurnal Pustaka Keperawatan*, 1(1), 27–33.
- Pamungkas, A. Y. F., Indriani, N., Wulandari, T., & Rachmawan, I. (2023). Peran Pola Asuh Dengan Kecanduan Gadget Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(1), 97–102.
- Pratiwi, K. E., Haniarti, & Usman. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di Sd Negeri 38 Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 31–42.
- Puspita, Sylvie. (2020). Monograf Fenomena Kecandua *Ganget* Pada Anak Usia Dini. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Statista. (2022). *Smartphone Users by Country Worldwide* 2022. <https://www.statista.com/statistics/748053/worldwide-top-countries-smartphoneusers/#statisticContainer>
- Subagia, I. N. (2021). *Pola Asuh Orang Tua* (V. Prya (ed.); Vol. 1). Nilacakra.
- WHO. (2020). Improving early childhood development policies and practices. In *World Health Organization*. <https://www.urban.org/research/publication/improving-early-childhood-development-policies-and-practices>
- Widiastiti, N. L. G. M., & Agustika, G. N. S. (2020). *Intensitas Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*. 8(July), 112–120.
- Yuliharsi, R., & Mahyuddin, N. (2021). Pengaruh Pola Asuh Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Karakter Mandiri Anak. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 169–181. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1385>
- Yuli, Irmayanti. (2018). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Penggunaan Gawai pada Anak Usia Prasekolah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.